

Edukasi Penyakit Infeksi Menular Seksual Dengan *Flashcards* Pada Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin

Chandrayani Simanjorang^{1*}, Lusya Puri Ardhiyanti², Ismaya Ramadhanti³, Balqis Hiri Bahasoan⁴, Adzra Arifah Mahira⁵, Jasmine Ayunda Saputri⁶, Aditya Ibnu Gunawan⁷

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

Correspondence author: Chandrayani Simanjorang, chandrayanis@upnvj.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v6i2.2288>

Abstrak

Pada masa remaja terjadi proses pematangan sel termasuk pada organ-organ reproduksi sehingga remaja rentan untuk mengalami masalah kesehatan reproduksi dan pergeseran perilaku seksual apabila tidak diiringi dengan pemberian edukasi dan pengetahuan yang komprehensif. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tidak hanya dapat menyebabkan penularan IMS, tetapi juga kehamilan tidak diinginkan yang dapat membahayakan nyawa remaja perempuan. Penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan permainan edukatif *flashcards* sebagai media pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai IMS sebagai pencegahan terjadinya perilaku seksual berisiko. Penyuluhan secara langsung dengan metode ceramah dan permainan interaktif berupa *flashcards*. Kuesioner *pretest* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Terdapat peningkatan pengetahuan pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebesar 18% dan peningkatan rata-rata skor dari 4,76 menjadi 5,18. Perlu diadakan edukasi dan pendidikan secara rutin mengenai kesehatan reproduksi terutama penyakit infeksi menular seksual kepada santri dan santriwati Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja mengenai kesehatan reproduksinya

Kata Kunci: Edukasi remaja, Kesehatan reproduksi remaja, Pencegahan perilaku berisiko, penyakit menular seksual, Permainan interaktif

Abstract

During adolescence, there is a process of cell maturation, including in the reproductive organs, so adolescents are vulnerable to experiencing reproductive health problems and shifts in sexual behavior if not accompanied by the provision of comprehensive education and knowledge. Lack of knowledge possessed by adolescents can not only cause transmission of STIs but also unwanted pregnancies that can endanger the lives of adolescent girls. Counseling using the lecture method and educational flashcard games as learning media to increase adolescent knowledge and attitudes regarding STIs as prevention of risky sexual behavior. Direct counseling using the lecture method and interactive games in the form of flashcards. Pretest and post-test questionnaires were used to measure the increase in adolescent knowledge before and after counseling was given. There was an increase in knowledge in the good knowledge category, which was 18%, and an increase in the average score from 4.76 to 5.18. It is necessary to hold routine education and training regarding reproductive health, especially sexually transmitted infections, for students and female students of the Minhaajurrosyidiin Islamic Boarding School in order to improve adolescent knowledge, attitudes, and behavior regarding their reproductive health

Keywords: Adolescent education, Adolescent reproductive health, Prevention of risky behavior, Sexually transmitted diseases, Interactive games

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi menular seksual (IMS) merupakan jenis penyakit yang dapat disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, parasit, ataupun protozoa yang ditransmisikan melalui hubungan seksual, baik anal, oral, maupun vaginal (Achdiat et al., 2019; Alawiyah et al., 2023; Puspasari et al., 2023). Penyakit yang termasuk ke dalam golongan IMS antara lain adalah gonore, raja singa atau sifilis, trikomoniasis vaginalis, klamidia, herpes genital, dan kandiloma akuminata hingga HIV (Simorangkir, 2022). Masa remaja sendiri merupakan masa di mana seseorang mengalami perubahan secara fisik maupun psikologis. Pada masa remaja terjadi proses pematangan sel termasuk pada organ-organ reproduksi (Fauziah & Yolanda, 2022). Dengan demikian, remaja rentan untuk mengalami masalah kesehatan reproduksi dan pergeseran perilaku seksual apabila tidak diiringi dengan pemberian edukasi dan pengetahuan yang komprehensif (Wardani & Pratiwi, 2022).

Penularan IMS pada remaja menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan sebesar 3,8% dari tahun sebelumnya dengan perkiraan sebanyak 1.929 remaja dengan rentang usia 15-24 tahun terinfeksi HIV (Hasibuan et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan IMS pada remaja khususnya penularan HIV. Berdasarkan survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) Kesehatan Reproduksi Remaja pada tahun 2017, tercatat sebanyak 68,8% remaja berusia 15-29 tahun tidak memiliki pengetahuan mengenai IMS sedangkan pada penduduk usia 20-24 sebesar 55,7% tidak memiliki pengetahuan mengenai IMS (SDKI, 2018). Semakin rendah pengetahuan, maka semakin tinggi risiko remaja untuk melakukan perilaku seksual berisiko dan tidak aman (Sitepu, 2021). Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tidak hanya dapat menyebabkan penularan IMS, tetapi juga kehamilan tidak diinginkan yang dapat membahayakan nyawa remaja perempuan (Subani et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pendidikan dan edukasi kesehatan reproduksi khususnya mengenai penyakit menular seksual perlu diberikan kepada remaja agar dapat mengurangi terjadinya IMS pada remaja (Achdiat et al., 2019). Edukasi mengenai kesehatan reproduksi untuk mencegah IMS pada remaja melalui ceramah dan penggunaan media *flashcards* dinilai memiliki hubungan dengan perubahan pengetahuan serta sikap remaja mengenai IMS (Muntaza et al., 2023; Tompunuh et al., 2022). Oleh karena itu, dalam kegiatan ini dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan permainan edukatif *flashcards* sebagai media pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai IMS sebagai pencegahan terjadinya perilaku seksual berisiko pada santri dan santriwati di Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan secara langsung dengan metode ceramah dan permainan interaktif berupa *flashcards* yang diberikan kepada santri dan santriwati Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin dalam kategori remaja dengan rentang usia 15-21 tahun. Media yang digunakan dalam penyampaian materi mengenai penyakit infeksi menular seksual adalah *slide* presentasi serta *leaflet* berisi pengertian, gejala, jenis-jenis, penyebab, dan cara mencegah infeksi menular seksual. Kuesioner *pretest* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang berperan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan penyuluhan dilakukan di lokasi mitra, yaitu ruang pertemuan Puri Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin yang beralamat di Jl. Al Manshurin No.1, RT.5/RW.9, Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, Jakarta, 13810. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Persiapan

Persiapan diawali dengan melakukan koordinasi internal tim pengabdian dan advokasi kepada pihak Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin untuk dapat menguatkan kembali permasalahan yang dialami oleh mitra. Selain itu, advokasi dilakukan untuk memahami karakteristik demografi sasaran, memahami struktur organisasi mitra, dan mendiskusikan metode pelaksanaan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Pada tahap persiapan dilakukan inventarisasi kebutuhan teknis yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan edukasi berupa penyuluhan yang berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Rangkaian Acara Pelaksanaan Pendampingan Sekolah Pesantren dalam Program Pendidikan Penyakit Infeksi Menular Seksual

Aspek	Penjelasan
Nama Kegiatan	Pendampingan Sekolah Pesantren dalam Program Pendidikan Kesehatan Seksual dan Kesehatan Reproduksi Untuk Mencegah Perilaku Berisiko pada Remaja dengan <i>Booklet</i> (INDITAS)
Kegiatan 1	Edukasi Infeksi Menular Seksual

Metode	Ceramah dan diskusi
Media	Slide presentasi, lembar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
Pembicara	dr. Dani Pramudya
Sub Topik Pembahasan	<ul style="list-style-type: none">• Jenis – Jenis Infeksi Menular Seksual• Cara Penularan Infeksi Menular Seksual• Gejala Infeksi Menular Seksual• Diagnosis Infeksi Menular Seksual• Tatalaksana Infeksi Menular Seksual
Kegiatan 2	Permainan Edukasi Kartu Kesehatan Reproduksi
Media	Kartu Kesehatan Reproduksi
Fasilitator	Ismaya Ramadhanti, Adzra Arifah Mahira, Balqis Hiri Bahasoan, dan Aditya Ibnu Gunawan
Sub Topik Permainan	<ul style="list-style-type: none">• Jenis-Jenis Infeksi Menular Seksual• Cara Penularan Penyakit• Pencegahan Infeksi Menular Seksual
MC	Jasmine Ayunda Saputri
Target peserta	Santri dan santriwati Pondok Pesantren Minhaajurrosyidin Jakarta Timur berjumlah 33 orang
Tempat	Ruang pertemuan Pondok Pesantren Minhaajurrosyidin RT 05 RW 09 No. 17 Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur
Waktu	Minggu, 30 Juni 2024, pukul 09.00-12.00 WIB

3. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu evaluasi persiapan, evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. *Output* yang diharapkan dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan remaja mengenai penyakit infeksi menular seksual yang dinilai melalui metode *pretest* dan *post-test*. Masing-masing lembar *pretest* dan *post-test* berisi 8 soal pilihan ganda dengan topik pertanyaan berkaitan dengan pengertian, gejala, kendala dalam diagnosis, pelayanan kesehatan, dan pencegahan mengenai infeksi menular seksual (IMS). Tingkat pengetahuan peserta dikategorikan baik jika peserta dapat menjawab dengan benar sebesar 76%-100% pertanyaan, peserta dikategorikan memiliki pengetahuan cukup jika 56%-75% menjawab benar, dan pengetahuan kurang jika peserta mampu menjawab pertanyaan benar $\leq 55\%$ (Suharsimi, 2013). Terdapat 5 pertanyaan tambahan yang bersifat tertutup sebagai bahan evaluasi terkait materi yang dibawakan dan cara penyampaian narasumber serta penilaian terhadap kebermanfaatan acara dan keseluruhan acara. Terdapat 1 pertanyaan terbuka berisi kritik/pesan/kesan/saran dari peserta terhadap keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan sebagai *feedback* dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan melakukan diskusi bersama pihak mitra, yaitu Yayasan Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin pada tanggal 20 Juni 2024 untuk menguatkan permasalahan mitra serta mengadvokasikan alternatif solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian. Dihasilkan kesepakatan antara mitra dengan tim pengabdian bahwa akan dilaksanakan edukasi mengenai penyakit infeksi menular seksual yang termasuk ke dalam rangkaian pengabdian dengan tema “Pendampingan Sekolah Pesantren dalam Program Pendidikan Kesehatan Seksual dan Kesehatan Reproduksi Untuk Mencegah Perilaku Berisiko pada Remaja dengan *Booklet* (INDITAS)” sebagai alternatif solusi terkait permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin. Adapun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

- a) Edukasi Dasar Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Seksual
- b) Permainan Edukasi Ular Tangga
- c) Edukasi Infeksi Menular Seksual
- d) Permainan Edukasi Kartu Kesehatan Reproduksi

Rangkaian kegiatan yang dibahas dalam artikel ini merupakan kegiatan pada butir c dan d, yaitu “Edukasi Infeksi Menular Seksual” dan “Permainan Edukasi Kartu Kesehatan Reproduksi”. Topik yang diangkat berupa pengertian, jenis-jenis, gejala, pengobatan, dan pencegahan penyakit infeksi menular seksual yang disampaikan melalui metode ceramah dan permainan interaktif berupa kartu kesehatan reproduksi atau *flashcards* dengan media edukasi berupa *slide* presentasi, *leaflet* serta kuesioner *pretest* dan *post-test* sebagai bahan evaluasi. Dilakukan pula koordinasi persiapan teknis dalam pelaksanaan dengan pihak Yayasan Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh 33 orang santri dan santriwati Yayasan Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin yang didampingi oleh koordinator kader kesehatan, yaitu Ibu Anggi. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan *rundown* yang telah ditentukan, yaitu pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan oleh pengisian *pretest* sebelum masuk ke dalam materi. Pemberian materi mengenai penyakit infeksi menular seksual diberikan oleh dr. Dani Pramudya sebagai dokter yang bertugas di klinik kesehatan Yayasan Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin. Setelah pemberian materi, <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/article/view/2288>

terdapat sesi tanya jawab bersama narasumber dan dilanjutkan dengan melakukan permainan edukatif kartu kesehatan reproduksi. Setelah sesi pemaparan materi dan permainan edukatif, kegiatan ditutup oleh MC dengan penyerahan *doorprize* kepada penanya terbaik dan peserta teraktif serta penyerahan secara simbolis paket permainan kartu reproduksi beserta buku panduan bermain dan *booklet* INDITAS kepada pihak Yayasan Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh dr. Dani Pramudya dan Permainan Edukatif Kartu Reproduksi



Gambar 2. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian



Gambar 3. Penyerahan *Booklet* INDITAS dan *Doorprize*

Media edukasi yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah *slide* PowerPoint, *leaflet* (Gambar 4), dan kartu kesehatan reproduksi (Gambar 5). Permainan kartu kesehatan reproduksi dilakukan setelah sesi pemaparan materi dan tanya jawab bersama dr. Dani

Pramudya dengan setiap peserta mengambil masing-masing satu kartu berisi pertanyaan seputar penyakit infeksi menular seksual sedangkan *leaflet* dibagikan setelah sesi permainan kartu kesehatan reproduksi selesai agar dapat dibaca kembali oleh peserta.



Gambar 4. Media Edukasi *Leaflet* Infeksi Menular Seksual (IMS)



Gambar 5. Halaman Depan dan Belakang Media Edukasi Kartu Kesehatan Reproduksi

3. Evaluasi

Kegiatan pengabdian ini didahului oleh rangkaian kegiatan “Edukasi Dasar Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Seksual” dan “Permainan Edukasi Ular Tangga”. Dengan

demikian, persiapan yang dilakukan hanya bersifat teknis, yaitu persiapan tempat pelaksanaan kegiatan, *sound system*, *leaflet*, *slide* presentasi, dan kartu kesehatan reproduksi. Persiapan terlaksana dengan baik karena rangkaian kegiatan telah disusun secara terperinci mulai dari tanggal pelaksanaan dan metode yang digunakan kurang lebih 4 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan, yaitu pada tanggal 30 Juni 2024. Evaluasi pelaksanaan didapatkan melalui kuesioner berisi pertanyaan tertutup yang diberikan kepada 33 santri dan santriwati sebagai peserta dalam kegiatan ini. Analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari hasil analisis pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan kegiatan sangat sesuai antara materi yang disampaikan dengan manfaat yang dirasakan oleh remaja serta cara penyampaian materi oleh narasumber. Mayoritas peserta memiliki rentang persentase pemahaman materi sebesar 70%-100%. Terdapat pertanyaan terbuka sebagai penilaian dan evaluasi dari peserta mengenai pelaksanaan kegiatan yang disajikan dalam Tabel 3. Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan merasakan manfaat dari kegiatan yang diberikan, yaitu peningkatan pengetahuan dan wawasan mengenai penyakit infeksi menular seksual.

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dengan Pertanyaan Tertutup

Poin Evaluasi	n (33)	%
Kesesuaian Tema dengan Materi		
Sangat Tidak Sesuai	0	0
Tidak Sesuai	0	0
Sesuai	8	24,2
Sangat sesuai	25	75,8
Penyampaian Materi oleh Narasumber		
Sangat Tidak Sesuai	0	0
Tidak Sesuai	0	0
Sesuai	7	21,2
Sangat sesuai	26	78,8
Kebermanfaatan Acara Bagi Remaja		
Sangat Tidak Sesuai	0	0
Tidak Sesuai	0	0
Sesuai	4	12,1
Sangat sesuai	29	87,9
Pendapat Mengenai Keseluruhan Acara		
Sangat Tidak Sesuai	0	0
Tidak Sesuai	0	0
Sesuai	8	24,2
Sangat sesuai	25	75,8
Persentase Pemahaman Materi		
10%	1	3,0
70%	6	18,2

75%	3	9,1
79%	1	3,0
80%	5	15,2
82%	1	3,0
85%	6	18,2
90%	4	12,1
92%	1	3,0
95%	1	3,0
98%	2	6,1
100%	2	6,1

Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dengan Pertanyaan Terbuka

Peserta	Evaluasi
1	<i>“Seneng banget sih karena adanya sosialisasi tentang penyakit bakteri/virus yang ada di alat reproduksi kita jadi banyak belajar dan lebih waspada dengan apa yang mungkin kita kira sepele tapi malah bahaya sangat besar.”</i>
2	<i>“Materi yg dipaparkan sangat bermanfaat dan sangat seru cara penyampaiannya menjadi tau tentang penyakit2 menular seksual sehingga bisa mengetahui cara pencegahannya.”</i>
3	<i>“Acara ini sangatlah memantu remaja dalam ilmu pengetahuan Infeksi Menular Seksual (IMS) agar remaja bisa mencegah agar tdk tertular penyakit seksual lainnya dan lebih menjaga kebersihan diri dan bisa memberi edukasi kpd orang lain.”</i>
4	<i>“Ini edukasi yang benar2 pas untuk kalangan2 kita, tempat yang iasa kita hari-hari pelajari tentang agama untuk acara ini menambah ilmu yang kita dapat. Semangat kakak-kakak untuk menambah dan membagi pelajaran dan ilmu2 yang kalian dapat.”</i>
5	<i>“Sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan kalau bisa pembahasan penyakit itu penyakit yang sering terjadi di lingkungan supaya bisa menjaga diri/mencegah, ilmu untuk semua.”</i>
6	<i>“Kesannya seru, asyik menyenangkan, menambah wawasan, dan pengetahuan tentang sistem reproduksi dan bisa lebih waspada dalam menjaga diri, iman, dan kesehatan.”</i>
7	<i>“Sangat membantu dalam hal mencegah penyakit IMS sebab sangat rentan remaja yg bisa terkena penyakit2 masalah kesehatan reproduksi dan seksual”</i>
8	<i>“Sangat sesuai sekali karena bisa mendapat wawasan ilmu yang lebih baik dan bisa dipahami dan ilmunya sangat bermanfaat.”</i>
9	<i>“Saya merasa puas dalam mengikuti acara ini, saya juga antusias terhadap semua acara yg berlangsung.”</i>
10	<i>“Sangat mengesankan dan manfaat, sudah baik dan totalitas dari segi awal/pun sampai akhir acara.”</i>

Penilaian peningkatan pengetahuan dilakukan melalui metode *pretest* dan *post-test* dengan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4. Dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kategori pengetahuan baik dengan persentase awal sebesar 9% menjadi 18%. Terdapat peningkatan rata-rata skor dari 4,76 menjadi 5,18. Namun, masih terdapat 9

peserta (27%) yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh materi yang diberikan cukup banyak dan padat serta istilah yang masih asing untuk didengar. Dengan demikian, diharapkan pihak Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin dapat memberikan edukasi secara rutin kepada santri dan santriwati untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja mengenai kesehatan reproduksi dan penyakit infeksi menular seksual. Kemungkinan lain yang dapat terjadi adalah tidak semua peserta memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan pada kartu kesehatan reproduksi. Kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan pemberian *leaflet* serta buku panduan bermain kartu kesehatan reproduksi sehingga peserta dapat membaca kembali ringkasan materi yang diberikan serta memainkan kembali permainan kartu kesehatan reproduksi.

Hasil uji Wilcoxon (Tabel 5) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan mengenai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan $p\text{-value} = 0,126$ ($p > 0,05$). Hal ini dapat dikarenakan oleh kendala yang telah disebutkan sebelumnya. Namun, meskipun demikian penyuluhan dengan metode ceramah dan edukasi melalui permainan edukatif kartu kesehatan reproduksi dapat dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan pada remaja yang didukung dengan hasil pada Tabel 4 yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada remaja. Secara efektif, permainan kartu dapat mendukung peningkatan pengetahuan remaja mengenai topik kesehatan reproduksi (Sinaga & Sianipar, 2021; Styaningrum & Metty, 2021).

Tabel 4. Hasil Analysis Peningkatan Pengetahuan Peserta Berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	3	9	6	18
Cukup	17	52	18	55
Kurang Baik	13	39	9	27
Mean Skor (SD)	4,76	60	5,18	65

Tabel 5. Hasil Uji Wilocoxon

	n	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig.
Skor <i>Post-Test</i> – Skor <i>Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	11	8,91	0,126
	<i>Positive Ranks</i>	13	15,54	
	<i>Ties</i>	9		
	Total	33		

Sebaran jawaban benar dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5 menggambarkan bahwa peningkatan persentase jawaban benar terjadi pada pertanyaan nomor 1,3,5,6,7,8. Pertanyaan tersebut menjadi kunci mengenai materi yang disampaikan, yaitu terkait pengertian, gejala serta pencegahan terjadinya penyakit infeksi menular seksual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inti materi yang ingin disampaikan mengenai penyakit infeksi menular seksual telah tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh peserta.

Pertanyaan nomor 2 dan 4 mengalami penurunan persentase responden yang menjawab dengan benar. Hal ini dapat dikarenakan oleh peserta yang tidak dapat memahami pertanyaan secara utuh sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk mengubah susunan pertanyaan sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna yang berbeda bagi peserta. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dapat dilakukan ke depannya agar kuesioner yang disusun benar-benar dapat mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi dan penyakit infeksi menular seksual (Widyaningrum & Muhlisin, 2024).

4. Kendala

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan kegiatan adalah keterbatasan waktu dan materi mengenai penyakit infeksi menular seksual sehingga pada saat melakukan permainan kartu kesehatan reproduksi, beberapa peserta tidak mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di kartu yang mereka ambil. Selain itu, materi yang disampaikan cukup banyak dengan istilah yang cukup sulit dipahami sehingga sulit diterima secara keseluruhan oleh peserta. Namun, meskipun demikian kegiatan dapat berjalan dengan baik secara keseluruhan dan dapat diterima dengan baik serta antusias oleh para peserta yang mengikuti kegiatan.

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian berjalan dengan baik melalui edukasi berupa penyuluhan dengan metode ceramah dan permainan interaktif menggunakan *flashcards*. Manfaat yang didapatkan oleh peserta, yaitu santri dan santriwati di Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin adalah peningkatan pengetahuan mengenai penyakit infeksi menular seksual.

Pemberian buku panduan permainan, *leaflet*, dan *booklet* INDITAS dapat mendorong keberlanjutan pendidikan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan penyakit infeksi menular seksual karena santri dan santriwati dapat membaca kembali materi yang telah diberikan. Dengan demikian, saran yang dapat diterapkan ke depannya adalah perlu diadakan <https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHThamrin/article/view/2288>

edukasi dan pendidikan secara rutin mengenai kesehatan reproduksi terutama penyakit infeksi menular seksual kepada santri dan santriwati Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja mengenai kesehatan reproduksinya.

Terima kasih kepada Yayasan Pondok Pesantren Minhaajurrosyidiin yang telah membantu keberlangsungan kegiatan pengabdian dengan lancar dengan berperan aktif menjadi mitra serta menyediakan hal teknis dalam pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- Achdiat, P. A., Rowawi, R., Fatmasari, D., & Johan, R. (2019). Tingkat Pengetahuan Penyakit Infeksi Menular Seksual Dan Komplikasinya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Jatinangor. *Dharmakarya*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i1.19534>
- Alawiyah, B. H. S., Mawaddah, A., Indrasari, A. D., Lestari, A. R., Wahyudi, D., Ahda, F. R., Cakra, I. G. A. S. B., Dewi, N. M. A. S., Arista, R. D., Widyastuti, P., Syahla, T., Essianda, V., & Hapsari, Y. (2023). Most Common Sexually Transmitted Infections in LGBT. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 62–67. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.5804>
- Fauziah, H. Q., & Yolanda, M. (2022). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Untuk Mencegah Resiko Gangguan Kesehatan Reproduksi Di Usia Remaja. *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 118–122. <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/327%0Ahttps://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/download/327/338>
- Hasibuan, A., Maulana, M. F. Z., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. *Amsir Community Service Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.62861/acsj.v2i1.392>
- Muntaza, A., Desreza, N., & Sartika, D. (2023). Hubungan Pendidikan Kesehatan melalui Media Flash Card terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/i Tentang Permasalahan Seksualitas di SMP Kecamatan Darussalam Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 2615–109. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/3492/1753>
- Puspasari, I., Panditama, Y., Puspawan, G., & Vijayanti, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Infeksi Menular Seksual Melalui Metode Penyuluhan pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Kediri Tabanan. *Warmadewa Minsterium Medical Journal*, 2(Vol. 2 No. 1 (2023): Januari 2023), 40–45. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6163>
- SDKI. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Simorangkir, S. J. V. (2022). Penyuluhan Cara Mengenali Tanda Dan Gejala Penyakit Menular Seksual Serta Pencegahannya Kepada Para Pelajar Di Sman1 Silima Pungga Pungga. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 62–73. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v3i1.376>

- Sinaga, R., & Sianipar, K. (2021). Penerapan Permainan Kartu Pintar sebagai Media Edukasi Vulva Hygiene terhadap Perilaku Vulva Hygiene Siswi saat Menstruasi di SMA Kota Parapat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4, 71–80. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/2986>
- Sitepu, J. N. (2021). Bahaya Dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 66–74. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i2.203>
- Styaningrum, S. D., & Metty, M. (2021). Games Kartu Milenial Sehat sebagai media edukasi pencegahan anemia pada remaja putri di sekolah berbasis asrama. *Ilmu Gizi Indonesia*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v4i2.236>
- Subani, N. D., Banhae, Y., Roku, R. V. W. R., & Liunokas, O. B. (2022). Health Education and Its Effect on Adolescent Knowledge and Attitudes in the Prevention of Sexually Transmitted Diseases. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 4(2), 289–294.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Tompunuh, M., Sujawaty, S., & Namangdjabar, O. L. (2022). Ceramah dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jambura Jorunal of Health Sciences and Research*, 4(3), 691–696.
- Wardani, D. W., & Pratiwi, A. I. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Menciptakan Pola Hidup Bersih Dan Sehat di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 2160–2169. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6252>
- Widyaningrum, S. T., & Muhlisin, A. (2024). Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 186–193.